

KONSISTENSI, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID AL MARKAS AL-ISLAMI BERDASARKAN PSAK 109

Andriani Amir

adrianiamir@gmail.com

Mahmud Nuhung

mahmudnuhung@unismuh.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

The study is aimed at the consistency, accountability and transparency of the financial management at Al-Markaz Al Islami Mosque based on PSAK 109, the type of research used in this study is quantitative descriptive research. Process Data is Data obtained from interviews and 2017 financial statements. Data collection technique used in this study are documentation, field observations and interviews. Based on the result of this study it can be concluded that the Al-Markaz Al Islami Mosque has been open and responsible for managing mosque finance because according to them the financial statements made are a mandate from pilgrims who need to be managed properly. PSAK No. 109 has not been applied in presenting the current financial statements. Financial records are also still based on cash basis, namely recording transactions based on a cash in and cash out.

Key words : Consistency, Accountability, Transparency, PSAK 109.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Al-Markaz Al Islami berdasarkan PSAK 109, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah Data yang diperoleh dari hasil wawancara serta laporan keuangan tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Markaz Al-Islami telah terbuka dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangan masjid karena menurut mereka laporan keuangan yang dibuat merupakan sebuah amanah dari jamaah yang perlu dikelola dengan baik. PSAK No.109 belum diterapkan dalam penyajian laporan keuangannya saat ini. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana ke dalam bentuk buku kas. Pencatatan keuangan juga masih dilakukan berdasarkan basis kas, yaitu pencatatan transaksi berdasarkan adanya kas masuk dan kas keluar.

Kata kunci : Konsistensi, Akuntabilitas, Transparansi, PSAK 109.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Ilmu akuntansi dan praktek akuntansi dalam lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan praktiknya di luar badan usaha, seperti pada institusi keagamaan yang sangat terpinggirkan. Padahal praktek akuntansi merupakan bentuk pertanggungjawaban yang sangat penting bagi setiap organisasi. Sebagai entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik), masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. *Konsistensi, akuntabilitas dan transparansi merupakan tiga pilar manajemen keuangan masjid yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik lainnya.*

Masjid adalah tempat ibadah sekaligus pusat peradaban umat Islam. Dalam mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah

masalah keuangan dan surat menyurat. Pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, terutama masalah pengelolaannya. Kalau pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik, itu pertanda pengurus masjid merupakan orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran bagan keadaan keuangan masjid, gambar bagan struktur organisasi pengurus masjid dan dokumen laporan keuangan masjid dan kegiatan masjid, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Yayasan Islamic Center atau Al Markaz Al Islami merupakan pancaran nur Islam dari Indonesia Kawasan Timur. Dalam pancaran ini Insya Allah akan terbesit juga

semangat dan dedikasi masyarakatnya menuju kepada keberhasilan pembangunan nasional menuju Indonesia adil makmu yang kita cita-citakan bersama. Islamic Center adalah hmpunan sumber daya masyarkat yang diarahkan kepada kemakmuran masyarakat di jalan Islam.

1. Pusat Ibadah

Masjid sebagai bangunan utama, selain berfungsi sebagai pusat ibadah, juga menjadi sarana pendidikan, kegiatan sosial, dan ekonomi maupun budaya. Dalam lahan seluas 10 hektar di tengah kota Makassar, Pusat Ibadah itu tampil dominan dengan ukuran dan bentuknya yag megah sekaligus mencerminkan perpaduan nilai-nilai Islam, budaya setempat dan modernitas. Sebagai masjid terbesar di Kawasan Timur Indonesia dan sekaligus mewakili kebanggaan dan identitas masyarakat Sulawesi Selatan.

2. Pusat Pengembangan dan Penelitian

Tradisi ilmiah dalam Islam wajib dipelihara dan dimakmurkan. Penguasa imiah bahkan disunnahkan bagi muslimin muslimah. Ilmu yang

dimaksud itu tidak terbatas kepada ilmu-ilmu agamawi saja, tetapi seluas-luasnya, baik mengenai ilmu pasti, alam, hayat, masyarakat, kemanusiaan, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Apalagi sekarang, dalam kehidupan modern, semakin jelas bahwa penguasaan informasi adalah kekuatan duniawi yang penting. Islamic Center menyadari sepenuhnya masalah itu dan sebagai salah satu jawabannya, Yayasan menawarkan sarana bagi kegiatan-kegiatan ilmiah dalam Islamic Center. Dengan sendirinya, Pusat Pengembangan dan Penelitian dapat bekerja sama dengan berbagai pihak yag berkaitan dalam bidangnya.

3. Pusat Pendidikan

Pusat pendidikan merupakan inti dari Islamic Center karena proses penyiapan Sumber Daya Manusia dimulai dari pendidikan. Bahkan dalam jangka panjang, citra Pusat Pendidikan itulah yang akan menjadi citra keseluruhan. Mengingat pentingnya kedudukan pusat pendidikan itu, maka sejak awal telah dilakukan penelitian mengenai konsep dan strategi pendidikan yang tepat di tengah

dinamika Islam di Nusantara dan Asia Tenggara pada umumnya. Pusat pendidikan mengacu kepada beberapa sasaran strategis, yaitu: Pendidikan Dasar dan Menengah 12 tahun, Pendidikan Kejuruan Lanjutan, Pendidikan Jenjang Diploma yang dilengkapi dengan perpustakaan.

4. Pembangunan Fisik

Untuk melaksanakan niat seta cita-cita dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka dalam kompleks seluas 10 ha selain masjid akan dibangun gedung-gedung sekolah. Karena keterbatasan lahan akhirnya diputuskan auditorium tidak jadi dibangun dan sebagai gantinya lantai I masjid telah diubah tata letaknya sehingga berfungsi sebagai aula.

Sedangkan sekolah akan dibangun pada tahap II. Masjid Al Markaz Al Islami dibangun dengan biaya Rp 14 miliar. Daya tampung masjid sebagai berikut:

Lantai I = 4.000 jamaah

Lantai II & III = 6.000 jamaah

Halaman = 25.000 jamaah

Luas masjid dan daya tampung jamaah harus

disesuaikan, karena masjid yang terlalu besar akan sulit diatur. Sedangkan Masjid Al Markaz Al Islami mempunyai daya tampung 6.000 - 10.000 jamaah adalah sangat ideal dan efektif untuk membuat program dan kegiatan-kegiatan lainnya.

5 Ibadah dan Dakwah

Shalat lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, dan shalat hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha) berjalan dengan baik sesuai fungsi utama masjid. Jamaah yang mengikuti shalat lima waktu merupakan jamaah tetap yang pada umumnya bertempat tinggal di sekitar Masjid Al Markaz Al Islami. Namun demikian banyak juga yang datang dari luar Makassar. Sejak peresmian (Jumat, 12 Januari 1996 M atau 21 Sya'ban 1416 H) jamaah yang melaksanakan Salat Jumat sangat padat, begitu pula dengan Salat Tarawih dan Hari Raya Idul Fitri serta Idhul Adha.

Penceramah dan khatib diatur dan diprogramkan setiap empat bulan. Walaupun ada penceramah dari Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta akan diberikan prioritas untuk berceramah atau

menjadi khatib. Pelaksanaan dakwah dalam bentuk ceramah dilakukan kerjasama dengan IAIN, MUI, dan lembaga-lembaga Islam yang terbaik. Agar dakwah tetap menarik dan ramai diikuti oleh jamaah dalam masjid maka diperlukan penggunaan metode yang lebih terencana dan komunikatif teruma yang bersifat dialogis. Majelis Taklim Perempuan yang rutin diadakan setiap hari sabtu dihadiri oleh kurang lebih 300 orang, dengan lebih mengutamakan pengajian dasar dan pendalamannya. Sedang imam, muadzin, penceramah dan khatib ditetapkan lebih awal melalui seleksi dan senantiasa diadakan penyempurnaan.

6 Pendidikan

Pendidikan formal pada Masjid Al Markaz selama ini adalah Taman Kanak-kanak (TK). Sedang pendidikan non-formal, diselenggarakan dalam bentuk Taman Bacaan Alquran (TPA), Pesantren Tahfizh Alquran (PTA), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Pusat Pendidikan dan Pengkajian Dakwah (P3D), dan Kursus Bahasa Asing (Arab, Inggris, Jepang, Perancis, Jerman,

Korea, dan Mandarin). Selain itu dilakukan juga kegiatan temporer seperti:

- a) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) kepemimpinan, jurnalistik, fotografi, muadzin, dan lain-lain.
- b) Pengkajian Islam dan Kemasyarakatan, dengan menghadirkan ilmuwan sebagai narasumber berasal dari dalam dan luar negeri, terutama dalam bulan Ramadhan.
- c) Kuliah Duha dilaksanakan setiap hari Ahad yang dihadiri oleh remaja, pemuda, dan mahasiswa serta jamaah Masjid Al Markaz Al Islami.
- d) Perkemahan Remaja telah berlangsung beberapa kali dengan mendatangkan peserta dari SMP dan SMA se-Kota Makassar.

7 Sosial Ekonomi

Suatu masjid yang indah akan lebih indah apabila masyarakat dan jamaahnya meningkat kehidupan dan kegiatan sosial ekonominya berkat kegiatan bersama yang dilaksanakan oleh

jamaah masjid. Untuk itu kegiatan sosial ekonomi jamaah masjid dikembangkan lebih intensif.

Kegiatan sosial ekonomi jamaah dimulai dari pengedaran kotak amal, pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedeqah. Untuk mengembangkan usaha kecil telah berjalan intensif kegiatan sosial ekonomi berupa:

- a) Koperasi Al Markaz Al Islami
- b) Toko-toko buku dengan sistem pembayaran bagi hasil 60% pemilik toko buku dan 40% masjid.
- c) Bazar jumat di selasar sebelah selatan masjid setiap hari jumat dan Bazar Ramadhan di halaman depan masjid (sebelah timur) dengan membayar infaq ke masjid.

Kegiatan sosial ekonomi lainnya adalah dengan mempersewakan salah satu ruangan (aula) pada lantai I sebagai tempat pelaksanaan pesta perkawinan, semina, diskusi, pameran, dan lain-lain. Khusus untuk instansi/ lembaga sosial akan diberikan keringanan (diskon).

b. Pembahasan

1. Rekonstruktur Laporan Keuangan Masjid A-Markaz Al-Islami berdasarkan PSAK Nomor 109

Hal yang pertama yang dilakukan untuk membenahi laporan keuangan pada Masjid Al-Markaz Al-Islami adalah dengan membenahi siklus akuntansi yang terjadi di Masjid Al-Markaz Al-Islami. Berikut merupakan siklus akuntansi organisasi nirlaba menurut Halim (2012:464). Siklus akuntansi yang harus dijalankan adalah dimulai dari penyusunan jurnal atas transaksi-transaksi yang telah terjadi ke dalam akun-akun yang dilengkapi dengan dokumen pendukung. Setelah penyusunan jurnal selesai maka langkah selanjutnya adalah memposting ke dalam buku besar. Posting ke buku besar merupakan proses pengelompokan ayat jurnal ke dalam masing-masing kelompok akun. Dalam buku besar dapat diketahui saldo akhir dari setiap akun yang kemudian dirangkum ke dalam neraca saldo. Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan jurnal yang telah disusun dan diikhtisarkan dalam neraca saldo serta bukti-bukti pendukung lainnya. Adapun

pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 109 terdapat empat jenis laporan keuangan yang harus disajikan yaitu Neraca (Laporan posisi Keuangan), Laporan perubahan dana, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Berikut contoh penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.109 pada masjid Al-Markaz Al-Islami Jend.M.Jusuf.

a. Penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No.109 pada Masjid Al-Markaz Al-Islami

Tabel 4.2

Laporan Posisi Keuangan

Masjid Al-Markaz Al-Islami	
Laporan Posisi Keuangan	
31 Desember 2017	
Aset:	
Kas dan Setara Kas	<u>Rp xxx</u>
Jumlah Aset	Rp xxx
Kewajiban dan Aset Bersih	
Kewajiban	-
Aset Bersih Tidak Terikat	Rp xxx
Aset Bersih Terikat Temporer (catatan B)	<u>Rp xxx</u>
Jumlah Kewajiban dan Aset	Rp xxx

b. Penyajian Laporan Perubahan Dana menurut PSAK No.109 pada Masjid Al-Markaz Al-Islami

Laporan Posisi Keuangan

Table 4.3

Masjid Al-Markaz Al-Islami	
Laporan Perubahan Dana	
31 Desember 2017	
Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	
Sumbangan	Rp xxx
Jasa Layanan	Rp xxx

Penghasilan dari Investasi	Rp -
Lain-lain	<u>Rp xxx</u>
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp xxx
Aset Bersih yang dibebaskan dari Pembatasan:	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp -
Jumlah Aset yang berakhir pembatasannya	<u>Rp -</u>
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain	Rp xxx
Beban dan Pengeluaran	
Kontribusi Kegiatan Islam	Rp xxx
Honorarium	Rp xxx
Kontribusi Perbaikan Masjid	Rp xxx
Biaya Umum	<u>Rp xxx</u>
Jumlah Beban	<u>(Rp xxx)</u>
Kenaikan Jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	Rp xxx
Pemenuhan Program Pembatasan	
Sumbangan	Rp -
Aset Bersih Terbebaskan dari Pembatasan	<u>(Rp -)</u>
Kenaikan Jumlah Aset bersih Terikat	<u>(Rp -)</u>
Kenaikan Aset Bersih	Rp xxx
Aset Bersih pada Awal Tahun	<u>Rp xxx</u>
Aset Bersih pada Akhir Tahun	Rp xxx

- c. Penyampaian Laporan Arus Kas menurut PSAK No.109 pada Masjid Al-Markaz Al-Islami

Tabel 4.5
Laporan Arus Kas

Masjid Al-Markaz Al-Islami	
Laporan Arus Kas	
31 Desember 2017	
Aliran kas dari Aktivitas Operasi	
Kas dari pendapatan jasa	Rp -
Kas dari penyumbang	Rp xxx

Penerimaan lain-lain	Rp -
Honorarium	(Rp xxx)
Kontribusi perbaikan masjid	<u>(Rp xxx)</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(Rp xxx)
Aliran kas dari aktivitas investasi:	
Penerimaan dari investasi	Rp -
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi Aliran kas dari pendanaan	Rp -
Penerimaan dari kontribusi berbatas dari:	
Pemerintah	Rp xxx
Donator	Rp xxx
Aktivitas pendanaan lain:	
Kegiatan Islam	(Rp xxx)
Biaya Umum	<u>(Rp xxx)</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Pendanaan	Rp xxx
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp xxx
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	<u>Rp xxx</u>
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	Rp xxx

- d. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No.109 pada Masjid Al Markaz Al Islami

Tabel 4.6

Masjid Al Markaz Al Islami
Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan A menguraikan kebijakan masjid yang menyebabkan catatan B dan C disajikan
Catatan A Masjid Al Markaz Al Islami menyajikan sumbangan terikat dalam tiga akun

yaitu untuk kontribusi kegiatan Islam, kontribusi perbaikan peralatan masjid dan biaya umum. Apabila kebutuhan untuk tiga akun tersebut telah terpenuhi maka dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan lain di masjid dan jika kebutuhan tersebut masih belum terpenuhi maka kebutuhan tersebut akan dipenuhi dengan sumbangan lainnya.

Catatan B

Aset bersih terikat kontemporer dibatasi untuk:

Kontribusi kegiatan Islam	
Sumbangan	Rp xxx
Maulid Nabi SAW	(Rp xxx)
Safari Ramadhan	(Rp xxx)
Posko Ramadhan	(Rp xxx)
Biaya umum	
Sumbangan	Rp xxx
Biaya sewa	(Rp xxx)
Biaya operasional	(Rp xxx)
Transportasi	(Rp xxx)
Kontribusi perbaikan peralatan masjid	
Sumbangan	Rp xxx
Perbaikan peralatan masjid	(Rp xxx)
Total Aset Terikat	Rp xxx
Biaya lain-lain masjid	(Rp xxx)
Aset Bersih Terikat Kontemporer	Rp xxx

c. Penerapan Laporan Posisi

Keuangan menurut PSAK No.109

1. Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan total atau jumlah dari aset bersih pada akhir tahun. Aset untuk Masjid Al-Markaz Al-Islami

hanya terdiri dari kas dan setara kas, karena masjid Al-Markaz Al-Islami tidak memiliki piutang dan persediaan, sedangkan aset tetap dan perlengkapan dari Masjid Al-Markaz Al-Islami laporannya hanya berupa jumlah unit atau barang sehingga tidak diketahui berapa

nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan. Dalam laporan posisi keuangan juga tidak disajikan nilai dari investasi dan surat berharga karena tidak diketahui berapa nilai investasi dan surat berharga.

2. Kewajiban dan Aset Bersih

Masjid Al-Markaz Al Islami tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena sudah melunasi kewajibannya sebelum 31 Desember 2017. Aset bersih masjid Al-Markaz Al-Islami terdiri dari aset bersih tidak terikat dan aset bersih terikat kontemporer. Nilai aset terikat kontemporer dalam laporan posisi keuangan adalah saldo bersih yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaan untuk biaya-biaya sesuai untuk pembatasan dalam suatu periode pelaporan, perhitungannya disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan untuk nilai aset bersih tidak terikat yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan aset bersih pada awal tahun 2016 dengan menghitung semua pendapatan dan dikurangi seluruh beban tahun sebelumnya.

3. Penerapan Laporan Perubahan Dana menurut PSAK No.109

a. Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat

Dalam laporan perubahan dana masjid Al-Markaz Al-Islami menyajikan pendapat dan penghasilan tidak terikat yang hanya terdiri dari sumbangan. Nilai sumbangan tersebut diperoleh dan donatur bebas yang merupakan sumbangan yang diperoleh melalui lingkungan jama'ah itu sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental.

b. Aset Bersih yang Dibebaskan dan Pembatasan

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan yang merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi.

c. Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain

- Merupakan total dari penjumlahan aset yang telah berakhir pembatasannya dengan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat.
- d. **Beban dan Pengeluaran**
 Yang termasuk dalam beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program setiap kegiatan dan pengalokasian dana dan untuk biaya-biaya lain.
 - e. **Pemenuhan Program Pembatasan**
 Yang disajikan dalam pemenuhan program pembatasan adalah total sumbangan terikat dan aset bersih yang terbebaskan dari pembatasan.
4. **Penerapan Laporan Arus Kas menurut PSAK No.109**
 - a. **Arus kas dan aktivitas operasi**
 Akun-akun yang disajikan dalam penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terikat dengan kegiatan Masjid Al Markaz Al Islami seperti kas dari penyumbang atau jamaah, honorarium, dan kontribusi perbaikan masjid termasuk dalam aktivitas operasi.
 - b. **Aliran kas dari aktivitas investasi**
 Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi Masjid. Untuk tahun 2017 tidak penerimaan ataupun pengeluaran dari aktivitas pendanaan.
 - c. **Arus kas dari aktivitas pendanaan**
 Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari kontribusi donatur-donatur yang penggunaannya dibatasi untuk biaya umum dan kegiatan Islam.
 5. **Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 109**
 Catatan atas laporan keuangan Masjid Al Markaz Al Islami berupa:
 - a. Kebijakan pengurus masjid Al Markaz Al Islami
 - b. Catatan aset bersih terikat kontemporer
 - c. Catatan aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan

Biaya lain-lain masjid pada laporan catatan atas laporan keuangan mencakup pengeluaran masjid untuk biaya pengelolaan

misalnya kas yang dikeluarkan untuk para Al-Haaris yang bertanggungjawab pada bagian tersebut sebagai bentuk apresiasi dari masjid untuk mereka yang telah dengan ikhlas mengabdikan hidup mereka untuk memberikan pelayanan terbaik untuk masjid dan juga jamaah agar selama beribadah di Masjid Al Markaz Al Islami jamaah atau masyarakat dapat menikmati pelayanan dan keamanan yang baik dan terjamin. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlailah Nurleni Madris (2014) yaitu Masjid Nurul Huda maupun Masjid Ansharullah, laporan keuangan masjid dari keduanya pun dilakukan masih sederhana.

Penyajian informasi keadaan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dari kedua masjid ini yaitu dilakukan dengan mengumumkan setiap jumat (sebelum khotib naik mimbar) dan ditempel dipapan informasi masjid pada Masjid Ansharullah dan pada Masjid Nurul Huda juga diumumkan pada hari Jumat sebulan atau dua bulan sekali atau sesuai permintaan ketua masjid. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ruci Arizanda Rahayu (2017), pada praktik akuntansi Masjid Al-Akbar Surabaya

menggunakan standar yang diatur dalam PSAK No.45 tahun 2011. Implementasi transparansi pada laporan keuangan Al-Akbar National Mosque dilakukan dengan menyediakan informasi yang jelas tentang prosedur, biaya, dan tanggungjawab Dewan Pengelolaan Masjid. Meskipun demikian, laporan keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya belum pernah diperiksa oleh seorang auditor independen yang tentunya mengurangi nilai akuntabilitas laporan keuangan Masjid Al-Akbar Nasional Surabaya. Pelaporan keuangan pada masjid Al Markaz Al Islami secara keseluruhan belum sesuai dengan PSAK No. 109 karena, adanya kendala-kendala seperti:

- a. Kurangnya informasi mengenai PSAK No. 109 yang mengatur tentang kegiatan lembaga zakat secara garis besarnya terdiri atas pengelola zakat, infaq dan shadaqoh.
- b. Kurangnya kemampuan membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.109.
- c. Adanya keterbatasan kompetensi dalam bidang akuntansi.

Meskipun pengurus masjid tidak menggunakan PSAK No. 109

akan tetapi laporan keuangan yang sederhana itu sudah menggunakan sistem komputerisasi yakni dengan menggunakan bantuan Microsoft excel. Laporan keuangan yang disajikan berupa laporan posisi keuangan perminggu, bulanan yang kemudian secara otomatis akan menghasilkan laporan keuangan tahunan. Namun, laporan keuangan yang disajikan lebih mudah dipahami oleh pengurus masjid dan laporan keuangan tersebut sudah sangat transparan dan akuntabel. Semua penerimaan dan pengeluaran dicatat secara rinci. Oleh karena itu, pengurus masjid menganggap laporan keuangan yang disajikan sudah sangat baik tanpa menggunakan standar sekalipun, karena hal yang paling diutamakan adalah menjalankan amanah dari jamaah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Al-Markaz Al-Islami telah terbuka dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangan masjid karena menurut mereka laporan keuangan yang dibuat merupakan sebuah amanah dari jamaah yang

perlu dikelola dengan baik. Pengurus masjid sadar betul bahwa jamaah berhak untuk mengetahui informasi mengenai posisi keuangan masjid dan sasaran-sasaran masjid dipergunakan untuk kebutuhan apa saja. Oleh karena itu, setiap pekan dihari jum'at diumumkan dihadapan para jamaah secara rinci, terbuka dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 282.
- Adil, Mohamed Azam Mohamed. 2013. *Financial Management Practices of Mosques in Malaysia. GJAT. Vol.3.*
- Ahyaruddin, Muhammad, et al. 2017. *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid di Kota Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI. Vol.1.*
- Asdar, et al. 2014. *Phenomenological Study of Financial Accountability of Mosque. IOSR-JEF. Vol.5.*
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Partai Politik. Jakarta: Salemba Empat*
- Dicky. 2009. *7 Prinsip Manajemen Keuangan.*

- <http://blasterlog.blogspot.co.id/2009/07/7-prinsip-manajemen-keuangan.html>. Diakses pada 21 April 2018.
- Effendi, Muh Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Endang. 2017. Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid Jamik An-Nur Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol.6.
- Halim, Abdul dan Muhammad Kusufi Syam. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Indonesia, Beastudi. 2016. *Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan*. <https://www.beastudiindonesia.net/konsistensi-penyajian-laporan-keuangan/>. Diakses pada 21 April 2018.
- Insani, Istyadi. 2010. *Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Daerah Daam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Madris, Nurlailah Nurleni. 2014. Akuntabilitas dan keuangan masjid di kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. *ASSETS*. Vol.4.
- Mandasari, Mujayanti, et al. 2015. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Bansos pada Majelis Ta'lim Muslimat NU Ukhuwah Islamiyah Kampung Anyar Singaraja Bali. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3.
- Maries, Novie Kiftiah. 2017. Menelaah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardlatillah Singaraja. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.7.
- Nugraheni, Hermien, et al. 2017. *Mahasiswa Pelpor Gerakan Anti Korupsi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1*. Makassar: Erlangga
- Rahayu, Ruci Arizanda dan Unti Ludigdo M Achsin. 2017. Transparency and Accountability of Financial Report at Surabaya Al Akbar National Mosque. *IISTE*. Vol.8.
- Raya, Maria Kuniati Gedi. 2017. Evaluasi implementasi pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi keagamaan (studi kasus: Gereja Katolik Paroki St. Paulus Miki Salatiga). *Journal of Accounting & Management Innovation*. Vol.1.
- Rizky, Diyani Ade. 2013. Analisis Penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Masjid Al Falah

Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset
Akuntansi. Vol.2.*

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi
Konsep & Teknik Penyusunan
Laporan Keuangan.* Jakarta:
Erlangga.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R & D.*
Bandung: Alfa Beta.

Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corvorate
Governance.* Jakarta: Grafika
Offset

Wijayanto, dan Ridwan Zachrie.
2009. *Korupsi mengorupsi
Indonesia (sebab, akibat, dan
prospek pemberontakan).*
Jakarta: PT.Gramedia
Pustaka Utama.